

Today's Outlook

PASAR AS: S&P 500 ditutup di rekor tertinggi baru pada Jumat, didorong penguatan saham Broadcom dan emiten chip lainnya. Laporan ketenagakerjaan AS yang lebih lemah dari perkiraan tidak banyak mengubah ekspektasi pasar terhadap pemangkasan suku bunga Federal Reserve tahun ini.

Ketiga indeks utama Wall Street menguat pada pekan penuh pertama perdagangan 2026, ditopang sektor material, industri, dan sektor-sektor non-teknologi. S&P 500 naik 0,65% ke 6.966,28, Nasdaq menguat 0,82% ke 23.671,35, sementara Dow Jones naik 0,48% ke 49.504,07.

Dari sisi valuasi, S&P 500 diperdagangkan di sekitar 22 kali proyeksi laba, masih di atas rata-rata lima tahun. Minat investor mulai bergeser ke saham value, dengan indeks value S&P 500 naik sekitar 2% sepanjang 2026, mengungguli indeks growth yang naik 1%.

Di sisi kebijakan, Mahkamah Agung AS belum mengeluarkan putusan terkait legalitas tarif luas Presiden Donald Trump, membuat investor menanti kepastian. Sementara itu, saham pemberi kredit perumahan menguat setelah Trump mengumumkan rencana pembelian obligasi hipotek USD 200 miliar untuk menekan biaya perumahan.

PASAR EROPA: Saham Eropa menguat pada Jumat, didorong rilis data ketenagakerjaan AS yang menjadi acuan ekspektasi kebijakan moneter Federal Reserve pada 2026. DAX Jerman naik 0,5%, CAC 40 Prancis melonjak 1,4%, sementara FTSE 100 Inggris menguat 0,8%.

Dari sisi data kawasan, produksi industri Jerman tumbuh 0,8% secara bulanan pada November, berbalik positif dari perkiraan kontraksi 0,6%, mengindikasikan tanda pemulihan ekonomi terbesar di zona euro menjelang akhir tahun. Sementara itu, penjualan ritel zona euro untuk November dijadwalkan rilis kemudian hari dan diperkirakan menunjukkan konsumen masih berada di bawah tekanan.

PASAR ASIA: Mayoritas bursa Asia menguat tipis pada Jumat, mengikuti pergerakan Wall Street yang bercampur semalam, seiring investor bersikap hati-hati menjelang rilis data ketenagakerjaan AS yang dapat memengaruhi ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed. Pergerakan pasar cenderung terbatas, dengan sektor teknologi memimpin pelemahan.

Indeks KOSPI Korea Selatan relatif datar setelah sempat mencetak rekor awal pekan ini berkat reli saham chip. Samsung Electronics dan SK Hynix turun 1,5%–3%. Sebaliknya, saham Jepang mengungguli kawasan, didorong pelemahan yen terhadap dolar AS yang menguntungkan emiten berorientasi ekspor.

Di China, data resmi menunjukkan inflasi konsumen naik ke level tertinggi hampir tiga tahun. Indeks harga konsumen meningkat 0,8% yoy pada Desember, tercepat dalam sekitar 34 bulan, sementara harga bulanan naik 0,2%. Pada saat yang sama, deflasi harga produsen mereda, mengindikasikan stabilisasi harga di tingkat pabrik dan memberi sinyal China mungkin mendekati akhir periode deflasi panjang yang menekan pertumbuhan ekonomi.

KOMODITAS: Pembicaraan Rio Tinto untuk mengakuisisi Glencore dan membentuk pemimpin baru industri global berpotensi memicu gelombang konsolidasi di sektor tambang yang haus tembaga, sekaligus memberi tekanan pada BHP, saat ini penambang terbesar dunia, untuk merespons. Jika berhasil, kesepakatan ini—tergantung nilai akhirnya—berpotensi masuk 10 besar transaksi M&A terbesar sepanjang sejarah dan mencerminkan dorongan skala yang diperkirakan akan memicu mega-deal pada 2026.

INDONESIA: IHSG ditutup akhirnya terkoreksi sebesar -0.13% menjadi 8936.75 dimana masih belum berhasil memecah resistance angka psikologis 9000. Terlepas belum berhasil breakout, boleh melakukan spekulasi buy on weakness dikarenakan momentum IHSG yang masih strong bullish. Kami melihat dalam minggu awal perdagangan di IHSG, kenaikan saham di IHSG didukung dengan banyak sekali katalis narasi yang cukup atraktif di 2026 seperti kenaikan modal untuk Bank KBMI 1 (BNBA dsb.), kenaikan modal inti asuransi serta saham-saham berbasis minyak serta tanker perkapalan LNG. Dari segi konglomerasi, saham-saham konglomerasi yang belum ada flow kenaikan sepanjang 2025 seperti katalis musiman Panin Group nampaknya mulai atraktif, mengingat konglomerasi lain yang sudah banyak mengalami rally. Jika anda memiliki portfolio nikel, KBMI 1 dan asuransi umum dan portofolio berbasis narasi tersebut tetap selalu berjaga-jaga dengan trailing stop untuk portfolio anda dikarenakan volatilitas yang tinggi.

JCI

8936.8 +11.3 (+0.13%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	161.7	BUMI	519.7
MINA	90.7	BMRI	119.6
BUVA	68.0	AMMN	110.5
ARCI	50.7	BBNI	58.7
ASII	50.3	BULL	58.7

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BUMI	3483.5	BBCA	644.9
MINA	1017.4	BUVA	626.6
ANTM	957.0	DEWA	618.2
BIPI	739.3	KIJA	547.3
RAJA	657.8	BBRI	530.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.13	-0.083	-1.3%
USDIDR	16.793	18	0.1%
KRWIDR	11.57	-0.0219	-0.2%

IHSG

BUY ON WEAKNESS



**RSI OVERSOLD, CAREFUL OF CORRECTION,
MOMENTUM STILL STRONG**

Support 8700-8800 / 8500 / 8300-8350

Resistance 9000-9050

Stock Pick

SPECULATIVE BUY ICBP – Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Entry 8000

TP 8325-8425 / 8600-8700

SL <7900

BUY ON BREAK BBTN – Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Entry >1200

TP 1250-1265 / 1300 / 1345-1365

SL <1150

HIGH RISK SPEC BUY

KETR – Ketrosden Triasmitra Tbk



Entry **1150-1100**

TP **1500 / 1600**

SL **<930**

BUY ON WEAKNESS

AKRA – AKR Corporindo Tbk



Entry **370-350**

TP **410-418 / 448**

SL **<336**

SPECULATIVE BUY

BSDE – Bumi Serpong Damai Tbk



Entry **950-925**

TP **1000 / 1050-1085**

SL **<900**

|| Company News

PKPK: Produksi Batu Bara Melonjak, Laba 2025 PKPK Melesat 136,8 Persen

PT Paragon Karya Perkasa Tbk (PKPK) mencatat lonjakan kinerja operasional sepanjang 2025. Hingga Desember 2025, volume penjualan batu bara Perseroan mencapai 1,075 juta ton. Angka ini melesat signifikan dibandingkan Desember 2024 yang hanya sebesar 259.585 ton. Seiring kenaikan volume, nilai transaksi penjualan juga melonjak tajam. PKPK membukukan nilai penjualan sebesar Rp732,374 miliar pada Desember 2025. Angka tersebut meningkat dari Rp202,716 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi produksi, PKPK mencatat output batu bara sebesar 1,090 juta ton pada Desember 2025. Produksi ini naik drastis dari 272.866 ton pada Desember 2024. Namun, harga jual rata-rata tercatat turun menjadi Rp680.696 per ton, lebih rendah dibandingkan Rp780.921 per ton pada Desember 2024. Sepanjang 2025, aktivitas pengupasan lapisan tanah atau overburden removal juga meningkat signifikan. PKPK mencatat realisasi overburden removal sebesar 8,572 juta bank cubic meter. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan 4,039 juta bcm pada Desember 2024. Di sisi cadangan, jumlah cadangan batu bara Perseroan tercatat turun dari 63,727 juta metrik ton menjadi 62,637 juta metrik ton. Sementara itu, sumber daya batu bara menurun dari 400,727 juta ton menjadi 399,637 juta ton pada akhir Desember 2025. Dalam laporan keuangan tahun buku 2025 yang belum diaudit, seperti disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia, Perseroan juga melaporkan lonjakan kinerja keuangan. Pendapatan konsolidasi Perseroan mencapai Rp749,37 miliar pada Desember 2025. Angka ini meningkat tajam dari Rp244,82 miliar pada Desember 2024. (Emiten News)

TPIA: Pefindo Labeli Obligasi TPIA IDR 6 Triliun idAA-

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) melabeli surat utang Chandra Asri (TPIA) idAA-. Rating itu, terkhusus obligasi berkelanjutan V maksimum Rp6 triliun. Dana hasil obligasi untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan. Saat bersamaan, Pefindo menegaskan peringkat perseroan dengan idAA-, dan obligasi masih beredar. Prospek peringkat perusahaan itu stabil. Peringkat itu, merefleksikan posisi terdepan perseroan dalam industri petrokimia yang didukung sinergi dengan mitra strategis, kegiatan usaha terintegrasi secara vertikal memadai. Lalu, diperkuat dengan likuiditas, dan fleksibilitas keuangan kuat. Peringkat dibatasi struktur permodalan, dan kebijakan keuangan moderat, sensitivitas terhadap siklus industri, dan risiko dengan ekspansi proyek-proyek baru. Peringkat itu, telah mengalkulasi akuisisi Aster Chemical and Energy Pte Ltd pada April 2025. Kemudian, akuisisi Chevron Phillips Singapore Chemicals pada Agustus 2025, dan condensate splitter unit pada Juni 2025. Pefindo menilai kondisi itu, dapat memperkuat integrasi vertikal, dan diversifikasi produk yang akan berpengaruh positif pada pandas pasar, dan margin laba jangka menengah panjang, setelah mengoperasikan aset secara penuh. Tahun ini, billing Pefindo akan menjadi kunci bagi emiten asuhan Prajogo Pangestu tersebut. Perseroan diharap memfinalisasi sejumlah proses peremajaan proyek-proyek baru, dan mulai menghasilkan margin laba positif. Pefindo menilai perseroan masih memiliki likuiditas cukup, dan fleksibilitas keuangan kuat untuk belanja modal, modal kerja, dan utang jatuh tempo. Pefindo bisa mengerek peringkat kalau perseroan memperkuat operasi terefleksi dari kemampuan menghasilkan EBITDA lebih dari proyeksi, dan berdampak positif bagi profil keuangan. Peringkat dapat dilarot kalau terjadi penurunan secara terus menerus profil keuangan karena margin laba lemah akibat lonjakan harga bahan baku. (Emiten News)

AMMN: Amman Kucurkan Dana USD 3,03 Juta Fokus Eksplorasi Blok Elang

PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN) melalui PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) mengucurkan dana eksplorasi senilai US\$3,03 juta atau sekitar Rp51 miliar pada kuartal IV/2025. Fokus utama belanja eksplorasi ini dialokasikan untuk Proyek Elang di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menyerap dana US\$2,8 juta. Aktivitas eksplorasi di Blok II Elang difokuskan pada pengeboran inti dan pemetaan geologi guna meningkatkan akurasi model geologi, serta klasifikasi sumber daya mineral. Sepanjang Oktober – Desember 2025, AMNT telah menyelesaikan pengeboran di 18 lubang dengan total kedalaman 6.438,5 meter. Pengeboran tersebut tersebar di tiga area strategis, yakni Elang, Gerbang Timur, dan Sebu Timur. Prioritas utama adalah melakukan pengeboran infill di area Elang untuk menambah kepadatan data pada proyek porfiri tembaga-emas. "Sampel inti yang dikirimkan ke laboratorium pengujian berjumlah 2.722," ujar manajemen AMMN dalam laporan aktivitas eksplorasi, Jumat (9/1/2026). Selain pengembangan sumber daya, AMNT juga melakukan pengeboran sterilisasi di Semamu untuk memastikan rencana penempatan batuan penutup (waste dump) bebas dari mineralisasi yang bernilai ekonomi. Sementara itu, aktivitas di Blok III Rinti lebih terbatas dengan serapan biaya sebesar US\$226.000. Di wilayah ini, perseroan melakukan pengeboran eksplorasi dua lubang dan pemetaan geologi di zona lithocap Barat Daya Sane. Sementara itu, untuk Blok I Batu Hijau dan Blok IV Lampui, perseroan melaporkan tidak adanya aktivitas eksplorasi maupun pengeluaran biaya sepanjang kuartal IV/2025. Manajemen hanya melakukan tinjauan teknis atas hasil eksplorasi periode sebelumnya di kedua blok tersebut. Memasuki tahun 2026, Amman Mineral berencana mempertahankan momentum pengembangan dengan mengoperasikan tiga rig aktif untuk melanjutkan pengeboran di Elang dan Gerbang Timur. (Bisnis)

|| Domestic & Global News

Domestic News

Daftar Proyek Danantara Siap Groundbreaking Awal 2026

Danantara Indonesia akan melakukan groundbreaking sejumlah proyek penghiliran (hilirisasi) di sejumlah titik di Indonesia awal 2026. Saat ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Kamis (8/1/2026), CEO Danantara Rosan Perkasa Roeslani menyebut ada lima proyek hilirisasi yang memasuki tahap groundbreaking pada awal tahun ini. "Bauksit, Refinery [fasilitas permurnian] aluminium di Mempawah, yang saya ingat ya. Kemudian Refinery di Cilacap. Kemudian di Banyuwangi. Saya lupa, pokoknya ada lima lah," terangnya kepada wartawan, dikutip Minggu (11/1/2026). Rosan kemudian memerinci lebih lanjut beberapa proyek penghiliran yang juga ditargetkan mulai groundbreaking dalam waktu dekat, yakni akhir Januari 2026. Misalnya, pengembangan proyek smelter alumina di Mempawah senilai US\$2,4 miliar dan smelter grade alumina dari bauksit senilai US\$890 juta. Selanjutnya, fasilitas produksi bioavtur senilai US\$1,1 miliar di kilang Cilacap, pengembangan fasilitas bioetanol senilai US\$80 juta dolar, serta pengembangan 5 dari total 12 fasilitas budidaya unggas yang sudah berjalan. "Kemudian kelapa, fasilitas kelapa terintegrasi, ini sudah jalan di Morowali, US\$100 juta," terang pria yang juga menjabat Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) itu. Sebelumnya pada Minggu (4/1/2026), Rosan telah melaporkan perkembangan lima titik proyek hilirisasi yang digarap oleh Danantara kepada Presiden Prabowo Subianto, di kediaman pribadinya di Hambalang, Bogor, Jawa Barat. Melalui unggahan di akun Instagram resminya, Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya menyebut lima proyek itu rencananya akan menjalani tahap groundbreaking di awal Februari 2026. "Program tersebut akan dilakukan di beberapa provinsi Indonesia dengan total investasi sebesar 6 miliar USD atau sekitar 100 triliun rupiah," tulis Teddy di akun Instagram @sekretariat.kabinet. Tidak hanya itu, Rosan juga disebut membahas soal proyek Waste to Energy atau penertiban pengelolaan sampah yang diharapkan bisa mengurangi volume sampah terbuka sekaligus bermanfaat secara ekonomis. (Bisnis)

Global News

Inflasi China Sentuh Level Tertinggi Hampir 3 Tahun, Deflasi Struktural Masih Mengintai

Inflasi China menguat dan mencatatkan laju tercepat dalam hampir tiga tahun terakhir. Namun, tekanan deflasi struktural masih membayangi perekonomian Negeri Panda. Berdasarkan Biro Statistik Nasional (NBS) yang dirilis pada Jumat (9/1/2026), indeks harga konsumen atau consumer price index (CPI) China mencatat kenaikan tertinggi sejak Februari 2023 yakni tumbuh 0,8% secara tahunan, sejalan dengan perkiraan pasar. Sementara itu, secara tahunan penuh, inflasi China tercatat 0%, level terendah sejak 2009. Inflasi inti China, yang tidak memasukkan komponen volatil seperti pangan dan energi, tumbuh 1,2% untuk bulan ketiga berturut-turut. Di sisi lain, harga produsen atau producer price index (PPI) turun 1,9% secara tahunan, sedikit lebih baik dari perkiraan. Di sisi lain, penurunan tersebut menandai kontraksi PPI selama 39 bulan berturut-turut, meski menjadi yang terkecil dalam lebih dari setahun. Sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia, China masih kesulitan keluar dari tekanan deflasi sejak pandemi berakhir. Pelemahan sektor properti dan lemahnya konsumsi domestik, ditambah kelebihan produksi di sejumlah industri, memicu kelebihan pasokan barang dan memaksa perusahaan memangkas harga demi bertahan. Meski inflasi konsumen telah bangkit dari zona negatif pada awal 2025, realisasinya tetap jauh di bawah target resmi pemerintah yang berada di kisaran 2%. Deflator produk domestik bruto (PDB) China diperkirakan akan kembali mencatat penurunan untuk tahun ketiga berturut-turut hingga akhir 2025, menjadi periode kontraksi terpanjang sejak China beralih menuju ekonomi berbasis pasar pada akhir 1970-an. Sejumlah bank global, termasuk Morgan Stanley, menilai indikator harga terluas tersebut baru berpotensi kembali positif pada 2027. Dalam Konferensi Kerja Ekonomi Pusat Partai Komunis China pada Desember 2025 lalu, para pejabat tinggi berjanji melanjutkan kampanye yang disebut sebagai "anti-involution", yakni upaya meredam perang harga yang telah menggerus margin keuntungan berbagai industri, mulai dari kendaraan listrik hingga layanan pesan-antar makanan. Namun, langkah-langkah yang ditempuh sejauh ini dinilai belum efektif di banyak sektor. Produsen otomotif global dan jaringan dealer di China masih melanjutkan pemangkasan harga agresif serta pemberian insentif pembelian pada awal 2026. Terbatasnya kemajuan tersebut antara lain disebabkan kekhawatiran pemerintah terhadap risiko pemutusan hubungan kerja (PHK) dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. (Bisnis)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap BDR (T)	P/E/T/P/S (TTM)	Price/EPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth (%)	Adj-Beta
Consumer Staples													
BMR	IDR 3,680	IDR 3,680	IDR 4,300	+16.8%	+12.6%	557.74	9.92	1.66	17.07	9.39	10.13	-8.67	1.33
BICA	IDR 8,125	IDR 8,075	IDR 10,200	+23.1%	+16.9%	1,001.61	17.51	3.62	21.48	3.75	9.32	7.26	0.88
BMINI	IDR 4,180	IDR 4,370	IDR 6,400	+53.5%	+4.6%	155.90	7.69	0.95	17.51	8.95	8.87	+5.56	1.23
BMRN	IDR 4,780	IDR 5,100	IDR 6,250	+31.3%	+18.3%	444.27	8.63	1.58	18.60	11.89	14.63	+51.24	1.11
TUGU	IDR 1,240	IDR 1,165	IDR 1,990	+60.5%	+21.6%	4.41	5.93	0.43	7.49	6.36	13.62	+28.33	0.88
Consumer Non-Cyclicals													
INDEF	IDR 6,600	IDR 6,275	IDR 8,500	+28.8%	+14.6%	57.95	7.47	0.82	11.47	4.24	3.66	-21.00	0.67
ICBP	IDR 8,000	IDR 8,200	IDR 13,000	+67.5%	+30.0%	93.30	15.44	1.89	12.65	3.13	6.90	+25.27	0.54
CPIN	IDR 4,490	IDR 4,510	IDR 5,000	+12.7%	+7.4%	73.63	15.68	2.31	15.43	2.41	9.51	131.12	0.79
IPFA	IDR 2,590	IDR 2,620	IDR 2,500	+3.5%	+3.6%	30.37	9.02	1.77	20.55	2.70	9.04	59.66	0.78
SSMS	IDR 1,585	IDR 1,535	IDR 1,750	+73.5%	+48.4%	15.10	12.46	0.00	43.53	2.98	-3.70	99.17	0.40
Consumer Cyclical													
FIM	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	+38.8%	+202.6%	157.37	- N/A/N/A	-	-	-	23.38	0.00	0.96
ERAA	IDR 404	IDR 408	IDR 476	+17.8%	+0.3%	6.44	6.23	0.73	17.39	4.70	8.55	+8.50	0.97
HRTA	IDR 2,380	IDR 2,350	IDR 350	+75.2%	+604.1%	10.56	15.31	3.89	28.54	0.88	41.78	105.79	0.47
KLBF	IDR 1,185	IDR 1,205	IDR 1,520	+28.3%	+10.9%	55.47	15.47	2.34	15.47	3.04	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 550	IDR 540	IDR 700	+27.3%	+1.5%	16.50	13.57	4.76	34.36	7.82	9.90	6.06	0.59
Energy													
TXM	IDR 3,450	IDR 3,480	IDR 3,400	+1.4%	+10.2%	341.76	15.71	2.49	15.95	6.16	0.50	-4.30	1.23
ISMR	IDR 3,480	IDR 3,410	IDR 3,600	+3.4%	+20.0%	25.26	6.37	0.71	11.54	4.89	34.64	-3.78	0.87
EXCL	IDR 4,260	IDR 3,750	IDR 3,000	+29.6%	+86.8%	77.53	0.00	2.29	7.32	5.74	6.40	0.00	0.82
TOWR	IDR 570	IDR 585	IDR 1,070	+87.7%	+7.3%	31.69	8.65	1.37	15.51	2.94	8.48	51.15	0.89
TBG	IDR 2,330	IDR 2,680	IDR 1,300	+18.5%	+22.0%	52.79	39.93	5.18	12.06	2.09	3.41	-19.06	0.28
NTB	IDR 600	IDR 700	IDR 700	+16.7%	+9.1%	50.14	23.56	1.49	6.37	4.23	7.19	0.22	0.89
INIT	IDR 775	IDR 667	IDR 580	+25.2%	+2052.8%	9.80	419.09	22.24	6.43	0.01	5.16	118.01	0.65
Financials													
CTRA	IDR 865	IDR 830	IDR 1,400	+61.8%	+10.4%	16.03	6.47	0.70	11.26	2.77	21.01	27.24	0.93
PANI	IDR 13,400	IDR 12,600	IDR 18,500	+62.3%	+29.5%	206.53	206.87	8.61	4.38	0.03	31.21	84.95	1.43
PWON	IDR 352	IDR 338	IDR 520	+47.3%	+10.7%	16.95	7.93	0.78	10.35	3.69	7.59	-6.27	0.86
Healthcare													
WTDC	IDR 1,485	IDR 1,345	IDR 1,500	+1.0%	+35.6%	37.33	12.46	1.00	8.52	3.60	6.66	-50.29	0.74
ITMG	IDR 23,925	IDR 21,875	IDR 33,250	+6.0%	+14.5%	24.77	6.27	0.77	12.40	13.63	-0.94	-36.95	0.57
INCO	IDR 6,300	IDR 5,375	IDR 4,930	+21.3%	+79.5%	66.40	64.30	1.43	2.16	0.85	-22.87	-32.20	0.82
ANTM	IDR 3,630	IDR 3,350	IDR 1,560	+57.0%	+149.5%	87.23	11.76	2.58	23.32	4.18	68.57	206.33	0.65
ADRO	IDR 2,100	IDR 1,810	IDR 3,680	+75.2%	+17.3%	61.72	0.00	0.77	8.19	14.74	-2.66	-68.94	0.85
NKCI	IDR 1,300	IDR 1,125	IDR 1,020	+20.8%	+74.5%	82.03	10.26	2.29	25.36	2.34	13.02	33.27	0.93
CUAN	IDR 2,010	IDR 2,340	IDR 580	+51.2%	+82.7%	225.96	97.28	42.06	62.57	0.01	737.24	324.83	1.72
PTIO	IDR 12,050	IDR 10,925	IDR 4,300	+84.3%	+328.1%	121.54	309.20	79.50	5.81	0.14	19.60	206.64	1.75
UNIQ	IDR 314	IDR 356	IDR 810	+158.0%	+38.4%	0.99	18.20	2.05	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.07
Industrial													
AVIA	IDR 894	IDR 505	IDR 470	+4.9%	+32.1%	30.61	17.57	3.01	17.08	4.45	6.48	1.89	0.65
Manufacturing													
UNTR	IDR 31,500	IDR 29,500	IDR 25,350	+19.5%	+21.8%	197.50	7.42	1.38	16.87	6.51	4.54	-26.09	0.82
ASII	IDR 6,875	IDR 6,700	IDR 5,475	+20.4%	+16.9%	278.32	8.52	1.23	15.06	5.91	4.53	-3.62	0.85
Technology													
CYBR	IDR 1,730	IDR 1,795	IDR 1,470	+15.0%	+372.7%	31.56	0.00	61.65	45.18	0.00	55.74	0.00	0.35
GOTO	IDR 66	IDR 64	IDR 70	+6.3%	+7.0%	76.82	0.00	2.18	-4.89	0.00	7.50	98.60	0.98
WIFI	IDR 3,370	IDR 3,250	IDR 450	+86.6%	+734.3%	17.89	24.50	2.51	-8.47	0.06	52.93	97.72	0.87
Transportation													
ASIA	IDR 1,240	IDR 1,125	IDR 900	+27.4%	+85.5%	4.58	12.05	2.09	18.13	3.23	11.66	91.58	1.25
BIRD	IDR 1,735	IDR 1,700	IDR 1,900	+9.5%	+7.1%	4.34	6.88	0.72	10.71	6.92	13.95	19.40	0.88
IPCC	IDR 1,340	IDR 1,385	IDR 1,500	+11.9%	+90.1%	2.44	9.57	1.82	19.58	7.10	12.16	29.22	0.66
SMDR	IDR 410	IDR 392	IDR 520	+76.8%	+53.0%	6.71	7.48	0.74	9.94	2.80	=4.53	-0.26	0.93

|| Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 12 January 2026							
Tuesday, 13 January 2026	US	20.30	CPI YoY	Dec	2.7%	-	2.7%
	US	22.00	New Home Sales	Oct	715k	-	-
Wednesday, 14 January 2026							
	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Jan-09	-	-	0.3%
	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Nov	0.3%	-	-
	US	20.30	Retail Sales Advance MoM	Nov	0.5%	-	0.0%
	US	22.00	Existing Home Sales	Dec	4.22m	-	4.13m
Thursday, 15 January 2026							
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Jan 10	215k	-	208k
	US	20.3	Empire Manufacturing	Jan	1.0	-	-3.9
Friday, 16 January 2026							
	US	21.15	Industrial Production MoM	Dec	0.1%	-	0.2%

Source: Bloomberg

|| Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 12 January 2026	-	-
Tuesday, 13 January 2026	RUPS	SGRO
Wednesday, 14 January 2026	Cum Dividend RUPS	PNGO DNET HUMI LAPD SDPC TRON
Thursday, 15 January 2026	Trading Start Right RUPS	PACK MINA NOBU RMKE
Friday, 16 January 2026	-	-

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,504.1	238.0	0.5%
S&P 500	6,966.3	44.82	0.6%
NASDAQ	25,766.3	259.16	1.0%
STOXX 600	609.7	5.84	1.0%
FTSE 100	10,124.6	79.91	0.8%
DAX	25,261.6	134.18	0.5%
Nikkei	51,939.9	822.63	1.6%
Hang Seng	26,231.8	82.48	0.3%
Shanghai	4,758.9	21.27	0.4%
KOSPI	4,586.3	33.95	0.7%
EIDO	19.0	0.02	0.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,509.5	31.85	0.7%
Brent Oil (\$/Bbl)	63.3	1.35	2.2%
WTI Oil (\$/Bbl)	59.1	1.36	2.4%
Coal (\$/Ton)	107.3	-0.1	-0.1%
Nickel LME (\$/MT)	17,534.6	543.69	3.2%
Tin LME (\$/MT)	45,515.0	1821	4.2%
CPO (MYR/Ton)	4,036.0	-7	-0.2%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,541.0	-	-1.1%
Energy	4880.092	47.706	1.0%
Basic Materials	2246.382	52.194	2.4%
Consumer Non-Cyclicals	817.42	2.387	0.3%
Consumer Cyclicals	1339.109	42.771	3.3%
Healthcare	2112.648	27.24	1.3%
Property	1246.853	29.082	2.4%
Industrial	2338.141	2.747	0.1%
Infrastructure	2745.444	-29.922	-1.1%
Transportation & Logistic	2130.243	14.221	0.7%
Technology	9893.843	-43.081	-0.4%

Source: IDX

|| Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods, Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by [PT NH Korindo Sekuritas Indonesia](#)



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 361 209 4230

📞 +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

MAKASSAR

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |  New York |  Hong Kong |  Singapore
 Shanghai |  Beijing |  Hanoi |  Indonesia